

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI SDK STA. MARIA ASSUMPTA
KOTA KUPANG**

Yuliana Lisu¹, Heryon B. Mbuik², Femberianus Sunario Tanggur³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa Kupang
yulianalisu306@gmail.com, bernardmalole@gmail.com, febrian.barca6@gmail.com

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah faktor yang penting bagi siswa dalam keberhasilan pembelajaran yang dimana ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimana untuk melatih berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan angket serta teknik analisis data menggunakan jenis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($82.12 > 61.14$). Selanjutnya hasil uji t dengan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang.

Kata kunci : *Talking Stick* dan Minat Belajar

ABSTRACT

Interest in learning is one of the important factors for students in learning success, which is enhanced by the application of learning models, one of them is the *talking stick* learning model. *Talking stick* is one model of cooperative learning in which to train students to speak in the learning process and encourage students to express their opinions. The purpose of this study is to determine the effect of the application of the *talking stick* learning model to the learning interests of fourth grade students in science subjects at Catholic Elementary School Sta. Maria Assumpta Kupang City. This study uses a quasi experimental nonequivalent control group design method. Data collection techniques in this study were conducted with a documentation, questionnaire and data analysis techniques using quantitative types. The results of this study indicate that the average value of the experimental class ($82.12 > 61.14$). Then the t test results with sig values. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ then reject H_0 and accept H_a , so it can be concluded that there is a significant influence on the application of the model Kupang City Assumpta.

Keywords : *Talking stick* and interest in learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara sama dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan pada jenjang SD diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dan bermasyarakat. Tujuan pendidikan tersebut ditempuh dengan berbagai upaya termasuk teknik dan caramengajar yang mendukung untuk tercapai tujuan pendidikan nasional yang bermutu. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai model pembelajaran dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Kegiatan mengajar pada dasarnya ada tiga kegiatan meliputi kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Kegiatan mengajar dapat berjalan secara efektif, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang paling sesuai dan menyenangkan atau model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan serta mampu membuat kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa pun semakin minat untuk mempelajarinya akan meningkat.

Proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, salah satunya panca indera, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri, misalnya minat, sikap, dan motivasi. Faktor eksternal mencakup faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam situasi sosial, dalam faktor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor lingkungan alam dan fisik. Misalnya keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, dan buku-buku sumber. Maka dari itu untuk meningkatkan minat belajar siswa yang berkaitan dengan faktor eksternal salah satunya fasilitas belajar (media pembelajaran) sangat penting, untuk mengukur sejauh mana siswa memiliki minat dalam proses pembelajaran IPA, serta memperbaiki proses pendidikan pada tahap selanjutnya. Menurut Winaputra dalam Samatowa (2016:3) mengemukakan IPA bahwa, tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk

memupuk rasa ingin tahu anak didiknya secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus pembelajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang” (Slameto,2010:57). Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu hal, maka ia akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai keinginannya begitu pula sebaliknya. Berdasarkan pra observasi di kelas IV SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang peneliti menemukan masalah-masalah antara lain; Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, Siswa cepat jenuh dan sering keluar masuk ruangan kelas disaat proses belajar mengajar berlangsung, dan model pembelajaran *talking stick* jarang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang. Untuk itu melihat masalah tersebut peneliti mencoba memberikan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa yang satu ke yang lainnya diiringi lagu/menyanyi siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Selain itu, model pembelajaran *talking stick* juga mempunyai beberapa kelebihan salah satunya menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif, serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Model pembelajaran *talking stick* tersebut dalam proses pun melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mudah lebih memahami materi yang diajarkan guru. Selain itu dapat menambah rasa percaya diri siswa bahwa belajar IPA itu sangat menyenangkan dan minat belajar juga dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang.**

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Quasi Eksperimental. Penelitian ini menggunakan rancangan *eksperiment nonequivalent control group design*. Jenis penelitian ini dengan membuat satu kelompok eksperimen yang setengah diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick* dan setengahnya tidak mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *talking stick*.

Peneliti mengambil populasi siswa kelas IVA dan IVB yang berjumlah 70 siswa dari populasi tersebut diambil keseluruhan populasi sebagai sampel dan dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan jumlah 34 orang yang terdiri dari 18 siswa dan 16 siswi sedangkan kelas IVB sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah 36 orang yang terdiri dari 18 siswa dan 18 siswi. Pada kelas eksperimen peneliti mengajar menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah menerapkan kedua model tersebut untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IVA dan kelas IVB, pada kedua kelompok tersebut diberikan angket dengan bentuk pernyataan yang berjumlah 35 butir soal, minat belajar yang diperoleh berupa angket. sebelum instrumen digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen yang digunakan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik (SPSS 16) deskriptif yang menghitung nilai mean, median, modus dan standar deviasi. Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat belajar siswa yang diperoleh berupa minat belajar yang diperoleh berupa angket dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Deskripsi Minat Belajar

Angket diberikan kepada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Sctick* dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional, data minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Minat Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Statistics	
		EKSPERIMEN	KONTROL
N	Valid	34	36
	Missing	2	0
Mean		82.12	61.14
Median		83.00	60.50
Mode		77 ^a	60
Std. Deviation		11.406	10.450
Variance		130.107	109.209
Range		46	46
Minimum		54	40
Maximum		100	86
Sum		2792	2201

Sumber: hasil olah data IBM SPSS statistics 26

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar dari kelas eksperimen terdapat jumlah sampel yang valid adalah 34, nilai rata-rata 82,12 , nilai maximum 100, nilai minimum 54 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* . Sedangkan nilai pada kelas kontrol setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan jumlah sampel yang valid adalah 36, nilai rata - rata 61,14, nilai maksimum 86 dan nilai minimum 40. Selisih kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 20,98. karena ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga nilai kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi terhadap minat belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

HASIL ANALISIS DATA

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan IBM SPSS statistics 26 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan memakai kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) *Signifikansi* > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) *Signifikansi* < 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal.

Uji normalitas dilakukan melalui rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data sampel dari populasi yang berdistribusi tidak normal

H_a : Data Sampel dari populasi yang berdistribusi normal

Hasil uji normalitas data *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
MINAT EKSPERIMEN	.144	34	.073	.953	34	.149
KONTROL	.095	36	.200 [*]	.975	36	.575

Sumber: hasil olah data IBM SPSS statistics 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari nilai sig. pada kelas eksperimen $0,073 > 0,05$ dan kelas kontrol diperoleh nilai sig. $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

MINAT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.716	1	68	.400

Sumber: hasil olah data IBM SPSS statistics 26

Hasil uji homogenitas pada tabel *Tests of Homogeneity of Variances* di atas, data minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,400 jadi nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t-test dengan perhitungan berbantuan aplikasi SPSS Statistik 16. Kriteria pengambilan data dilihat nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka terima H_0 dan sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka tolak H_0 .

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MINAT EKSPERIMEN	34	82.12	11.406	1.956

Group Statistics

KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MINAT EKSPERIMEN	34	82.12	11.406	1.956
KONTROL	36	61.14	10.450	1.742

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas, hasil minat belajar kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 82,12 dan hasil minat belajar kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata 61,14 maka selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 20,98, karena ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga nilai kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata lebih tinggi terhadap minat belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 5. Uji T-Tests

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
MINAT	Equal variances assumed	.716	.400	8.030	68	.000	20.979	2.613	15.765	26.192
	Equal variances not assumed			8.010	66.598	.000	20.979	2.619	15.750	26.207

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16

Dari tabel di atas hasil uji hipotesis pada tabel Independent Samples Tests terdapat pada nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi $< 0,05$ artinya tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa kelas IV SDK Sta. Maria Assumpta kota kupang.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan kelas kontrol yang

menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas pembandingan). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Nilai kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 82,12 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 61,14. Selain itu berdasarkan pengujian hipotesis, *independent samples Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for equality of means* sebesar 0.000 maka nilai signifikansi $< 0,05$ artinya tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar IPA kelas IV SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada kelas eksperimen yang dimana menggunakan model pembelajaran *talking stick* sangat membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Miftahul (2013:224) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik serta dapat diingat kembali oleh siswa. Dari hasil penelitian dan uraiannya dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa Kelas IV SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang. Model pembelajaran *talking stick* sudah banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya dan memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *talking stick* terbukti berpengaruh pada minat belajar siswa. Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Machmudah, 2017. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Operasi Aljabar. Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi aljabar. Hasil tersebut menunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,434 dengan sig = 0,026. Persamaan garis regresinya adalah $Y' = 52,409 + 0,471 X$ dengan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar sebanyak 24,8%, (2) Terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada materi operasi aljabar. Hasil tersebut menunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,708 dengan sig = 0,014. Persamaan garis regresinya adalah $Y' = 51,491 + 0,509 X$ dengan besar pengaruhnya terhadap minat belajar sebanyak 28,9%.

Berdasarkan pemaparan di atas ternyata terbukti bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa, minat belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan minat belajar pada kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,12 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 61,14. Dari hasil tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dari kedua kelas yang dilakukan oleh peneliti dengan judul pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa

kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang dapat disimpulkan sebagai berikut : minat belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperoleh rata-rata 82.12 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 54, Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata 61,14 dengan nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 40. Hasil uji t-test yang diperoleh dari kelas kontrol dengan menggunakan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 terima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang.

SARAN

Adapun saran-saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah,
Hendaknya menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam segala kegiatan yang menunjang aktivitas peserta didik, serta mengarahkan para guru untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran yang lain agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun bukan saja model pembelajaran *talking stick* tapi model-model pembelajaran yang lain juga diterapkan.
2. Bagi guru
Persiapan yang dilakukan oleh guru untuk mengajar sangat diperlukan, hal ini dimaksud agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara menyeluruh dan dapat dipahami oleh siswa, selain itu penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat digunakan oleh guru sebagai suatu cara atau strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Maka dalam pelaksanaannya, model ini perlu di dukung dengan perangkat pembelajaran yang cukup memadai, misalnya rencana pembelajaran dan buku paket yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi siswa
Peserta didik hendaknya memperhatikan penjelasan guru tentang petunjuk pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan suatu model pembelajaran akan berjalan optimal jika peserta didik memahami petunjuk pelaksanaan model pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar.
4. Bagi Peneliti lain
Selain waktu, peneliti yang akan melakukan penelitian juga bisa mengidentifikasi secara komperensif faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap peningkatan minat belajar. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti membatasi model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar. Peneliti menyadari bahwa peningkatan minat belajar di pengaruhi oleh banyak faktor tidak hanya model pembelajaran *talking stick*. Sehingga peneliti- peneliti selanjutnya perlu melakukan kajian secara mendalam untuk bisa mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan minat belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak mendapat bantuan dan doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Frans Salesman, SE.,M.Kes selaku Rektor Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
2. Heryon B. Mbuik, S.PAK.,M.Pd selaku wakil rektor III sekaligus pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
3. Gerland A. Manu, ST, M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
4. Yulsy M. Nitte, SH.,M.Pd selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
5. Femberianus S. Tanggur, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Roswita L. Nahak, S.Pd., M.Pd sebagai ketua penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan bagi penulis sehingga penulis dapat menyempurnakan karya ilmiah ini menjadi lebih baik.
7. Bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta Seluruh Civitas akademik Universitas Citra Bangsa Kupang.
8. Bapak dan Mama tercinta: Dominikus Atok dan Blandina Bui (Almh), kakak Evi Atok, Diana Atok, Sintus Atok dan Ansel Atok serta Semua keluarga besar Datoalin, Mamulak dan morubein yang tidak pernah lelah dalam mendidik serta memberi cinta yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
9. Keluarga besar program studi S1 pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan pertama, khususnya teman-teman kelas B, terima kasih atas dukungan selama ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, Syarif. (2013). *Manajemen Pendidikan pendidikan substansi dan implementasi dalam praktik pendidikan di Indonesia*. Tangerang : Pustaka Mandiri.

Huda,Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Kholik, Muhammad (2011). *Metode Pembelajaran Konvensional*.
(Online).Tersedia:<https://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/>.(27 April 2016).

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2015). *Raram Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Samatowa, Usman. (2016) . *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sardiman, A. M.(2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Servina, Andin. (2013) . *Deteksi minat bakat anak* . Yogyakarta: Media Pressindo.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.(2014). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Suprijino, Agus. (2009). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syaiful, Sagala. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syharul. (2013). *Model dan Sintak Pembelajaran Konvensional*. (Online). Tersedia: <http://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan-sintaks-pembelajaran-konvensional.html>. (27 April 2016).
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi,dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.